

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam membentuk sebuah peradaban bangsa. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dalam Neolaka dkk (2017: 2) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan akan melahirkan perubahan dan penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menuju kesana, perlu adanya faktor yang mendukung agar perubahan jauh lebih baik.

Faktor yang berperan penting dalam pendidikan yaitu guru. Menurut Keputusan Menpan No. 26/MENPAN/1989, tanggal 2 Mei 1989 dalam Al-Tabany (2014: 195) dikemukakan bahwa guru terlibat langsung dalam proses pendidikan, oleh karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai sosok pengajar dan pendidik yang menjadi sumber tersampainya ilmu pengetahuan kepada siswanya. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No 14 Tahun 2005 Pasal 1). Sehubungan dengan hal tersebut, profesionalisme guru kini semakin menyebar ke ruang publik seiring dengan meningkatnya tuntutan akan mutu pendidikan.

Guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam pendidikan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Seorang guru bekerja tidak untuk menghabiskan waktunya di sekolah tanpa adanya tujuan, melainkan harus dengan tujuan yang jelas agar pekerjaannya tersebut dapat menjadikannya pribadi yang profesional. Sagala (2011: 1) mengemukakan bahwa profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai *hobby* belaka. Guru yang profesional adalah seseorang yang menjadikan pekerjaannya sebagai pekerjaan utama yaitu sebagai seorang guru yang dalam perjalanannya mampu meningkatkan keahliannya secara maksimal.

Berkaitan dengan keprofesionalan guru, dalam pernyataannya Yamin dan Maisah (2010: 3) mendefinisikan guru profesional adalah guru yang mengedepankan kualitas layanan dan produknya, memenuhi dan standar kebutuhan masyarakat pengguna (*stakeholder*), serta memaksimalkan potensi peserta didik. Yamin dan Maisah (2010: 4) juga mendefinisikan bahwa untuk mewujudkan guru profesional terlebih dahulu seorang guru pemula harus memenuhi syarat untuk mencapai guru bermutu, dengan ciri-ciri utama yaitu

merancang dan mengembangkan pembelajaran, menguasai materi bidang studi, melaksanakan dan berinovasi, menerapkan pendekatan, metode, dan media serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Guru akan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga guru menjadi sorotan karena mereka yang menjadi patokan terdepan dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan dan melahirkan hal-hal baru (inovatif). Guru yang mampu berinovasi menandakan ia dapat mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki. Kemampuan utama yang harus dimiliki pendidik adalah penggunaan model pembelajaran. Artinya seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga harus menguasai cara agar mata pelajaran tersebut diterima oleh peserta didik dengan baik melalui model pembelajaran yang inovatif.

Berkaitan dengan makna inovasi, Malawi (2018: 1) menjelaskan bahwa inovasi adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan dirasakan sebagai hal yang baru oleh seseorang atau masyarakat, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka kita sebagai calon guru sebaiknya dapat belajar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dan penuh semangat. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh nilai-nilai luhur yang hakiki untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Mengingat sangat pentingnya inovasi, maka hal tersebut menjadi sesuatu yang harus

dicoba oleh setiap guru agar pembelajaran selalu memberi kesan yang baik untuk peserta didik.

Berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran, SD Negeri Sridadi 02 merupakan Sekolah Dasar yang peneliti pilih. Karena berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 26 September 2018 Kepala Sekolah menjelaskan bahwa “guru di SD Negeri Sridadi 02 selalu mengupayakan pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang digunakan guru berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran”. Alasan penelitian juga diperkuat dengan pengambilan data awal pada hari Rabu, 31 Oktober 2018 dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dan diperoleh hasil bahwa guru menerapkan model pembelajaran inovatif khususnya guru kelas IV. Pada pembelajaran sebelumnya terdapat kendala dalam menerapkan model pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak tersalurkan dengan baik. Guru menjelaskan bahwa “kendala yang dihadapi adalah kurangnya menyiasati waktu, pengelolaan dan pengawasan kelas yang tidak dapat berjalan maksimal, ketidakaktifan dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat siswa yang mudah memahami pelajaran namun ada juga siswa yang lamban memahami pelajaran”.

Hasil dokumentasi dari pengambilan data awal yaitu guru memperlihatkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Siswa kelas IV merupakan siswa yang mempunyai kemampuan berfikir lebih tinggi atau metakognitif. Ermi (2017: 3) menjelaskan bahwa metakognitif adalah aktivitas

individu untuk memikirkan kembali apa yang telah terpikir serta berpikir dampak sebagai akibat dari buah pikiran terdahulu. Apabila guru menerapkan model pembelajaran inovatif, maka keinginan belajar siswa akan meningkat karena mereka berupaya untuk mengadakan perubahan dalam belajarnya. Jadi, dalam menerapkan model pembelajaran harus melihat tujuan yang hendak dicapai, model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa, dan mengetahui karakter siswa agar berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti melihat dari latar belakang di atas bahwa permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengamatan penelitian langsung pada proses pembelajaran.
2. Penelitian ini hanya untuk melihat model-model pembelajaran inovatif seperti apa yang diterapkan oleh guru kelas IV pada tema 7 yaitu indahny keberagaman di negeriku subtema 2 yaitu indahny keberagaman budaya negeriku tepatnya pembelajaran ke-2.

### **C. Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja model-model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2?
2. Bagaimana penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2 SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui model-model pembelajaran inovatif yang digunakan oleh guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2.
2. Mengetahui penerapan model-model pembelajaran inovatif di kelas IV pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2 SD Negeri Sridadi 02 tahun pelajaran 2018/2019.
3. Mengetahui analisis kelebihan dan kekurangan model pembelajaran inovatif yang digunakan guru pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke-2

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai model-model pembelajaran inovatif. Manfaat teoretis lain yaitu sebagai referensi bagi para pembaca dan bisa digunakan sebagai informasi bagi penelitian yang lain yang berkaitan dengan bidang pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Sekolah

Mengetahui kompetensi guru dalam mengajar secara maksimal sehingga dapat memperbaiki silabus dan RPP. Apabila silabus dan RPP menggunakan model pembelajaran inovatif, tentu kemampuan guru pun akan tergali.

#### b) Guru

Sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan cara mengajarnya dalam pembelajaran. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu sebagai acuan untuk menjadi guru yang inovatif.

#### c) Siswa

Menumbuh kembangkan pilar-pilar pembelajaran pada siswa, antara lain: *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar berbuat), *learning together* (belajar hidup bersama), dan *learning to be* (belajar menjadi seseorang). Potensi siswa juga akan terdorong dan berkembang secara maksimal ditandai dengan adanya

keterlibatan siswa secara aktif, kreatif, dan inovatif selama proses pembelajaran.

## **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika skripsi dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir skripsi. Sistematika penulisan ini akan dipaparkan sebagai berikut: *Pertama*, bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstrak dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, lampiran.

*Kedua*, bagian isi skripsi terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi. Bab II Landasan teori dan kajian pustaka yaitu berisi tentang landasan teori dan membahas beberapa hal yang relevan dengan masalah dalam skripsi, serta kerangka berpikir yang menggambarkan alur pikir peneliti. Bab III Prosedur penelitian yaitu membahas tentang desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. *Ketiga*, Bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka, serta lampiran-lampiran. Bagian-bagian yang telah dipaparkan dapat menjadi gambaran di penelitian yang dilakukan.



